

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama dinegara-negara yang sudah maju. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi yang sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara, agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat bergantung pada proses pembelajaran dikelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatannya cukup dimengerti dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam,maka akan terlihat lebih rumit dan begitu

kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran disekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru,) peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani serta pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan anak. Hal ini sebagai sub *system* dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani disekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat

permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan mengembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah atau diluar sekolah.

Pembelajaran pendidikan jasmani, sepakbola merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar bermain dalam sepakbola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepakbola seperti *dribbling* bola, *passing* dan menghentikan bola. Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. *Passing* bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang memiliki kontribusi besar dalam permainan sepakbola, maka perlu diajarkan kepada siswa sekolah.

Melakukan *passing* dengan baik bukan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan *passing* tidak sempurna, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing*, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai teknik mengoper bola dengan benar. Agar para siswa dapat menguasai teknik *passing* bola dengan baik dibutuhkan cara belajar yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* dalam permainan seepakbola perlu diterapkan cara mengajar yang tepat agar diperoleh kemampuan *passing* dengan baik.

Pelaksanaan variasi pembelajaran mendorong dalam memecahkan persoalan yang ada didalam permainan sepakbola terutama dalam pembelajaran *passing*. Melalui variasi pembelajaran pada pembelajaran *passing* diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang selama ini terlihat dilapangan. Kesalahan yang sering terjadi adalah *passing* yang dilakukan siswa terlalu kuat ataupun terlalu lemah dalam mendorong bola, sehingga *passing* yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan T.A. 2014/ 2015 adalah belum menguasai teknik *passing* dengan benar.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat manerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani menjadi membosankan. Hal ini menyebabkan siswa hanya menjadikan permainan sepakbola sekedar melepas kebosanan dalam belajar sehingga penguasaan teknik *passing* dalam permainan sepakbola tidak meningkat. Permasalahan yang juga ditemukan adalah mengenai kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani dalam mengajar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan T.A. 2014/ 2015 pada hari Senin, 11 Agustus 2014. Adapun diketahui bahwa hasil belajar *passing* dalam permainan

sepakbola siswa masih kurang baik. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar *passing*, waktu melakukan *passing* siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan kaki dengan bola. *Passing* yang dilakukan sering gagal dan bola selalu tidak tepat sasaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga merupakan permasalahan yang terjadi. Pada tanggal 12 – 16 Agustus 2014 peneliti melaksanakan pengambilan sample pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan, dimana populasi kelas VIII di SMP Negeri 1 Aek Kuasan terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 220 siswa. Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan *purposive* sample, dimana pengambilan sampelnya itu adalah kelas yang terendah diantara 6 kelas tersebut, setelah berkonsultasi dengan bapak Roy Arief Azura S.Pd. Nilai yang terendah diantara 6 kelas tersebut adalah kelas VIII-2, maka kelas VIII-2 yang berjumlah 36 siswa yang menjadi sampel. Dari 36 siswa, yang sudah mencapai ketuntasan *passing* pada permainan sepak bola ada 5 siswa (13,8%), dan yang belum mencapai ketuntasan ada 31 siswa (86,2%), besar rata-rata nilai siswa yang di bawah 75 menjadi bukti kongkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan teknik *passing* yang benar, sehingga dapat mendukung keterampilan teknik bermain sepakbola menjadi lebih baik. Melalui variasi pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran sepakbola terutama pada materi *passing* diharapkan akan berjalan dengan optimal.

Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi dan membuat siswa tidak bosan lagi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Pada Permainan Sepak Bola Dengan Menerapkan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan T.A. 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa masih rendah, (2) Kurangnya sarana dan prasarana dalam permainan sepakbola, (3) Gaya mengajar yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Pada Permainan Sepak Bola Dengan Menerapkan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan T.A 2014/ 2015”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:
“Apakah Penerapan Variasi Pembelajaran *Passing* Pada Permainan Sepak Bola Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan T.A 2014/ 2015?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Pada Permainan Sepak Bola Dengan Menerapkan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan T.A. 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Jasmani.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
3. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan variasi pembelajaran terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian. Khususnya tentang variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
5. Dapat dijadikan masukan bagi Guru Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.